

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang diperoleh maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik pelaksanaan beton dengan penambahan *High Range Water Reducer* (Sikament LN) hampir sama dengan teknik pelaksanaan beton normal yaitu dengan melakukan pengujian terlebih dahulu yang meliputi analisis saringan, uji zat organik, uji kadar lumpur, berat jenis dan juga berat volume di Laboratorium kemudian mempersiapkan bahan sesuai dengan perencanaan. Perbedaannya hanya pada saat pengecoran pada beton dengan penambahan Sikament LN air yang digunakan dicampurkan dengan Sikament LN dengan dosis 0,5% dari berat semen yang digunakan dan dosis 1% dari berat semen yang digunakan. Setelah pengecoran selesai, beton normal maupun beton dengan penambahan bahan kimia direndam dalam bak perendaman (perawatan beton) kemudian dilakukan uji kuat tekan beton pada umur beton yang sudah ditentukan.
2. Kuat tekan beton pada beton normal setelah berumur 28 hari tidak mencapai nilai kuat tekan beton yang direncanakan yaitu (13,9 Mpa < 14,53 Mpa). Pada beton dengan penambahan Sikament LN 0,5% kuat tekan beton lebih besar dari yang direncanakan yaitu (15,6 Mpa > 14,525 Mpa) demikian juga pada penambahan Sikament LN 1,0% kuat tekan beton lebih besar dari yang direncanakan yaitu

(21,2 Mpa >14,525 Mpa). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penambahan *Admixture* (Sikament LN) pada campuran beton maka kuat tekan beton akan semakin meningkat sesuai dengan dosis pemakaiannya.

B. Saran

1. Pada pembuatan beton perlu diperhatikan kualitas bahan yang digunakan agar beton yang direncanakan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan air sangat berpengaruh pada saat pengecoran sehingga perlu diperhatikan kembali perhitungan saat perencanaan beton.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variasi penambahan yang berbeda untuk menambah wawasan ataupun informasi yang lebih akurat mengenai penambahan Sikament LN pada pembuatan beton.